



Pengaruh Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Semester II Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2020/2021

Sri Wahyuningsih

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, STKIP Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : sriwahyuningsih@gmail.com

Abstrak

Belajar bahasa Inggris sangat penting karena menjadi bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang-orang di seluruh dunia. Sedangkan dalam komunikasi ada empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai; mereka berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa. Penulis menggunakan teknik cluster random sampling dalam pengambilan sampel dan menggunakan tes menulis untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menganalisis data. Tes tersebut diberikan untuk mengetahui pengaruh mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester II SMA N 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021

Abstract

Learning English is very important because it is an international language used to communicate by people all over the world. While in communication there are four basic language skills that must be mastered; they speak, listen, read, and write. The aim of teaching English is to enable students to use English for daily communication, both spoken and written. This study aims to determine whether there is an effect of mind mapping on students' writing skills. The author uses a cluster random sampling technique in sampling and uses a writing test to obtain data. In this study, the t-test was used to analyze the data. The test was given to determine the effect of mind mapping on students' writing skills. The subjects of this research are students of class XI semester II SMA N 8 Bandar Lampung in the academic year 2020/2021

Sejarah Artikel

Diterima : 21-05-2021

Disetujui : 17-06-2021

Kata kunci:

Mind Mapping,
Kemampuan Menulis,
SMA

Keywords:

Mind Mapping, Writing
Skills, High School

Pendahuluan

Di dunia ini, setiap negara memiliki bahasanya sendiri. Dibutuhkan bahasa yang sama yang digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, orang dapat berinteraksi atau

berkomunikasi dengan orang asing dengan mudah dan tidak terjadi kesalahpahaman di antara mereka. Bahasa tersebut disebut sebagai bahasa internasional atau lingua franca. Harmer mendukung pernyataan di atas bahwa, “lingua franca dapat didefinisikan sebagai bahasa yang diadopsi secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang bahasa ibunya berbeda satu sama lain dan di mana salah satu atau kedua penutur menggunakannya sebagai bahasa kedua” (Harmer, 2002: 1).

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh hampir semua orang di dunia. Bahasa Inggris, Bahasa Inggris-Amerika atau Bahasa Inggris Amerika juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh orang-orang yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, bisnis, ekonomi, politik, dll. Bahasa Inggris juga digunakan dalam proses perkembangan teknologi dunia. dan untuk mentransfer informasi melalui lisan atau tertulis. Mengingat kebutuhan di atas, bahasa Inggris penting untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia telah mengantisipasinya dengan memutuskan bahwa bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang harus diajarkan di setiap jenjang sekolah. Bahasa Inggris dimasukkan di sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi sebagai mata pelajaran wajib bahkan bahasa Inggris mulai diajarkan di sekolah dasar sebagai muatan lokal. Artinya dalam kurikulum kami, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan ketika diperkenalkan sejak dini, sehingga siswa akan terbiasa dengan bahasa Inggris dan tidak takut ketika mereka menghadapi bahasa Inggris pada acara-acara khusus atau di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Penekanan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah memiliki kompetensi untuk membuat siswa menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa tidak hanya menguasai bahasa Inggris, tetapi memahami dan mampu menerapkannya dalam komunikasi, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis. Menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan bahasa yang paling sulit digunakan dalam komunikasi. Artinya, siswa menulis keinginan mereka untuk mengungkapkan, ide-ide mereka, atau berbagi informasi dengan pembaca. Siswa harus mampu mengungkapkan ide-ide mereka.

Materi menulis di sekolah bermacam-macam. Hal ini dikonstruksi untuk membuat proses menulis menjadi lebih menarik. Sebaliknya, banyak siswa yang merasa bahwa menulis adalah pekerjaan yang sulit, selain tidak memperhatikan materi yang diberikan, mereka juga tidak mengetahui cara yang nyaman yang dapat membantu mereka dalam belajar. proses mereka.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMAN 8 Bandar Lampung, penulis menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka menemukan kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yang benar dan kata-kata yang tepat dalam komposisi mereka. Masalah yang muncul dalam pengajaran menulis adalah siswa yang menganggap bahwa menulis bahasa Inggris itu sulit, membuat mereka takut untuk belajar lebih banyak, sehingga menjadi asing bagi mereka. Kurangnya waktu latihan juga membuat mereka lebih terbiasa dengan tulisan bahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa menulis menjadi salah satu pelajaran yang menakutkan di sekolah. Mereka masih menemukan kesulitan dalam menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam kondisi tertentu untuk menarik minat mereka, guru dapat menggunakan banyak teknik untuk membantu siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan di dunia sebagai bahasa internasional. Artinya, orang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi, meskipun bukan bahasa ibu mereka dan hanya dalam acara-acara resmi. Setiap negara memiliki bahasanya sendiri. Oleh karena itu, mereka juga menempatkan bahasa Inggris dalam kondisi yang berbeda. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Karena itu tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing. Artinya bahasa Inggris untuk digunakan di wilayah yang tidak berbahasa Inggris, oleh seseorang yang bahasa keduanya bukan bahasa Inggris. Brown menyatakan bahwa "mengajar adalah membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan pelajar untuk belajar, pengaturan kondisi belajar". (Brown, 2000: 7).

Melalui pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, guru membimbing siswa bagaimana belajar bahasa Inggris dengan mudah, memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pesan, dan menciptakan kelas yang kondusif seperti: kursi kelas, penilaian, kegiatan belajar, dll. Kegiatan guru diharapkan siswa dapat memperoleh informasi dalam proses belajar mengajar. Mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak sama dengan mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua biasanya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang tinggal di komunitas bahasa target dan yang membutuhkan bahasa Inggris untuk berfungsi di komunitas itu dari hari ke hari. Di Singapura, Malaysia atau negara-negara persemakmuran lainnya, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua. Hal ini digunakan dalam komunikasi sehari-hari mereka.

Siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tidak menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari. Mereka hanya menggunakan bahasa Inggris ketika mereka berada di acara-acara resmi, seperti ketika mereka mengisi beberapa lamaran kerja atau

di kelas bahasa Inggris. Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, guru harus mampu menciptakan situasi nyata yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara wajar untuk berkomunikasi. Para siswa harus ditempatkan dalam situasi bahwa mereka dapat menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi baik dalam berbicara maupun menulis. Hal ini didukung oleh Harmer, ia menyatakan bahwa “Bahasa Inggris sebagai bahasa asing umumnya diambil untuk diterapkan pada siswa yang belajar bahasa Inggris umum di sekolah dan lembaga di negara mereka sendiri atau sebagai pengunjung sementara di negara bahasa target. (Harmer, 2005:39). Menyikapi pernyataan di atas, dengan belajar bahasa asing siswa akan dapat berkomunikasi dengan orang lain (asing) dengan menggunakan bahasa sasaran. Selain itu, memfasilitasi siswa untuk dapat berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Harmer (1988: 41) mengatakan: Di antara tugas yang telah dilakukan guru sebelum, selama dan setelah siswa menulis adalah sebagai berikut:

- a) Mendemonstrasikan - karena, seperti yang telah kami katakan , siswa perlu menyadari konvensi penulisan dan batasan genre dalam jenis tulisan tertentu, guru harus mampu menarik fitur-fitur ini menjadi perhatian mereka.
- b) Memotivasi dan memprovokasi - mahasiswa penulis sering menemukan diri mereka 'kehilangan kata-kata', terutama dalam tugas menulis kreatif. Ini adalah guru dapat membantu, memprovokasi siswa untuk memiliki ide, memotivasi mereka dengan nilai tugas, dan meyakinkan mereka apa yang menyenangkan.
- c) Mendukung – terkait erat dengan peran guru sebagai motivator dan provokator adalah mendukung. Siswa membutuhkan banyak bantuan dan jaminan sekali untuk memulai, baik dengan ide-ide dengan sarana untuk melaksanakannya.
- d) Merespon – cara kita bereaksi terhadap karya tulis siswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu merespons dan mengevaluasi. Saat merespons, kami bereaksi terhadap konten dan konstruksi sebuah karya dengan mendukung dan sering (tetapi tidak selalu) memberikan saran untuk perbaikannya. Ketika kami menanggapi pekerjaan siswa di berbagai tahap konsep, kami tidak akan menilai pekerjaan atau menilai sebagai produk jadi. Kami akan, sebaliknya, memberi tahu siswa seberapa baik kemajuannya sejauh ini
- e) menilai – ada banyak kesempatan, namun, ketika kita ingin mengevaluasi pekerjaan siswa, memberi tahu mereka dan kita seberapa baik yang telah mereka lakukan. Kita semua ingin tahu standar apa yang kita punya penelitian (dalam hal tes kemajuan/prestasi) ketika kita

mengevaluasi tulisan siswa kita untuk tujuan tes, kita dapat menunjukkan di mana mereka menulis dengan baik dan membuat kesalahan, dan dapat memberikan nilai. Selanjutnya, penekanan dalam pengajaran menulis sebagai keterampilan komunikatif berfokus pada retorika dan konten. Isi retoris berarti bahwa setiap tulisan yang dibuat siswa harus memiliki tujuan, alasan, dan audiens. Siswa harus tahu mengapa mereka menulis sesuatu dan kepada siapa mereka akan menulis. Adapun konten, guru harus memberikan kesempatan untuk menulis kata-kata siswa ingin berkomunikasi. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk menulis tentang apa yang mereka minati dan ketahui. Jadi guru bahasa perlu mengembangkan tugas menulis di mana ada audiens nyata bagi siswa dengan tujuan nyata untuk menulis.”

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen, untuk mengetahui pengaruh mind mapping penulis menggunakan metode penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis. Penulis menggunakan dua kelas yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan mind mapping. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu: Variabel bebas adalah mind mapping (X). Variabel terikat adalah kemampuan menulis siswa (Y). Variabel definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengajaran menulis menggunakan mind mapping artinya dalam penelitian penulis menerapkan mind mapping sebagai teknik pengajaran tepatnya pada proses belajar mengajar. Indikator kemampuan menulis siswa adalah siswa mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya dengan baik dalam karangannya. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang dicapai dari tes yang diberikan.

Untuk mengetahui validitas tes, penulis menggunakan validitas isi; artinya tes harus sesuai dengan materi yang telah diberikan dan harus didasarkan pada kurikulum yang digunakan. Penulis memilih topik pemanasan global, momen memalukan, hari raya saya, ulang tahun saya, dan mimpi saya karena semua topik merupakan bagian dari tulisan (narasi, laporan, dan eksposisi analitis). Hal ini didasarkan pada kurikulum pada semester kedua kelas sebelas di sekolah menengah atas.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik cluster random sampling karena pengambilan sampel dilakukan di kelas-kelas. Penulis menulis tanda setiap kelas di

selembar kertas kecil, dan memasukkannya ke dalam kotak. Kemudian, dua kelas yang tandanya dipilih akan menjadi sampel. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tes. Jenis tesnya adalah menulis teks yaitu siswa diminta untuk membuat karangan karangan berdasarkan topik. Dalam menilai komposisi siswa, penulis akan menggunakan sistem penilaian yang dikemukakan oleh: Heaton, (1988).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 62 dari jumlah data (n) = 41.

Score	f_1	x_1	x_1^2	$f_1 \cdot x_1$	$f_1 \cdot x_1^2$
62 – 66	4	64	4096	320	20480
67 – 71	6	69	4761	414	28566
72 – 76	8	74	5476	592	43808
77 – 81	12	79	6241	948	74892
82 – 86	7	84	7056	588	49392
87 – 91	3	89	7921	267	23763
Total	41			3129	240901

Menurut kriteria pemeriksaan baik untuk taraf signifikan 5% dan H_0 1% ditolak. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa semester II kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, hasil perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis nol. Ditolak dan hipotesis alternative diterima. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa semester II kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012. Artinya mind mapping merupakan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kesimpulan

Metode mind mapping adalah metode baru untuk mencatat hasil kerja yang disesuaikan dengan cara kerja kedua sisi otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini diajarkan untuk merekam tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Tony Buzan mengemukakan “Otak Anda itu seperti raksasa yang sedang tidur, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal. peta rute yang memungkinkan ingatan dan



memungkinkan untuk merumuskan fakta dan pikiran, sehingga kerja alami otak terlibat sejak awal. Ini berarti mempertimbangkan informasi akan lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik perekaman tradisional. Selain itu Pikiran Pemetaan adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa otak manusia.

Referensi

- Arikunto, S (1993), *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, Douglas. 1994. *Principles of language Learning and Teaching*. New Jersey.
- Brown, H.D. (2001) *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York : Longman
- Buzan, Tony (2003) *Head Strong*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony (2004) *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gebhard, Jerry G. 2009. *Teaching English as a Foreign or Second Language*. The University of Michigan Press.
- Graham, S (2005). *Writing interventions and strategies, Encyclopedia of school psychology*. Thousand Oaks, L.A
- Harmer, J (2005) *How to Teach Writing*. London : Longman
- Heaton, JB. (1988). *Writing English Language Test*. New Edition. New York
- Hedge, Trecia. 2005. *Writing: Second Edition*. New York: Oxford University Press.
- Nunan, David. 2003. *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Sudjana. (1986). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Hedge Tricia (2006) *Writing*. New York: Oxford Published